

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang E.Sabila El-Raihany

E.Sabila El-Raihany adalah seorang penulis novel, Sabila tinggal di Yogyakarta. Orang tuanya bernama Bapak Wasrip dan Ibu Cames, dan adiknya bernama Nursaelah.

Dalam kesehariannya, Sabila selalu mendapatkan arahan (ilmu) oleh Ibu Hj. Nur Mahfudzah yang senantiasa memberikan arahan untuk mengisi kesehariannya dengan ayat-ayat Allah dan mengizinkan untuk terus berkarya (membuat tulisan fiksi) dengan mensyukuri nikmat Allah SWT.¹ Adapun inspirasi Sabila lainnya yaitu Mas Fazal dan Mas Eka, selaku juru ketik sekaligus pembimbingnya, dengan itu terbitlah karya-karya E.Sabila El-Raihany. Dengan mengenal Mas Fazal dan Mas Eka, Sabila yakin bahwa dibalik peristiwa pahit akan terdapat hikmah yang besar, kemudian Penerbit Cakrawala Fiksi dan seluruh redaksinya yang telah membantu Sabila dalam menerbitkan karya-karyanya yang cemerlang dan berkualitas.²

Karya Sabila, biasanya megutamakan pengetahuan seputar nilai moral dan agama Islam. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi setiap karyanya. Karena kesederhanaannya, setiap penikmat novelnya seakan ikut merasakan apa yang disampaikan

¹ E.Sabila El-Raihany, *Temukan Aku dalam Istikharahmu*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2009), hal. 5.

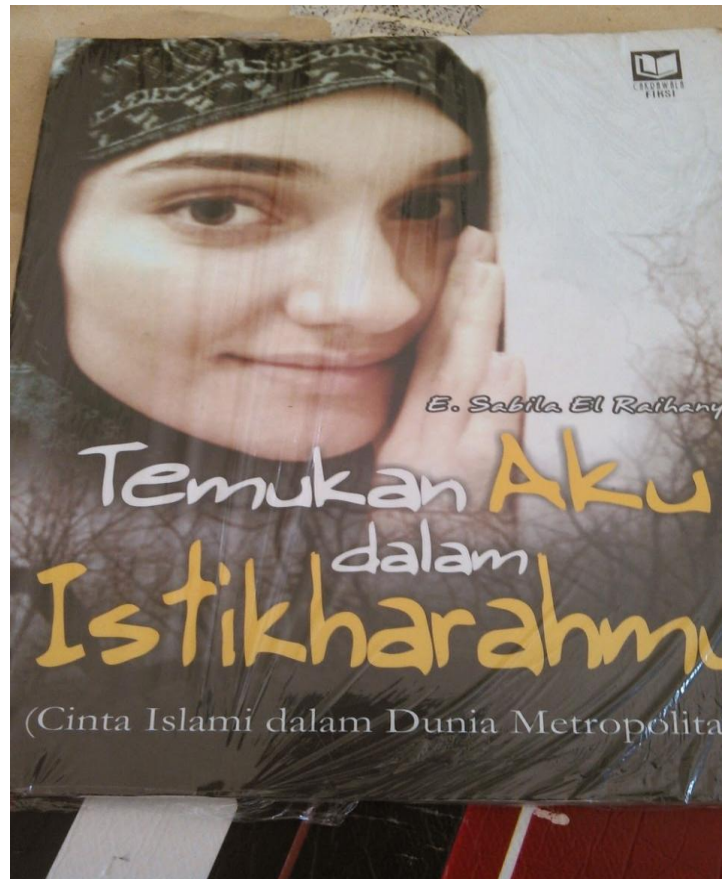
² *Ibid.*, hal. 6.

didalamnya dan tidak akan merasa sedang digurui meskipun dari tulisan-tulisanya itu tersimpan pesan moral Islam serta sosial. Dari kesederhanaanlah para pembaca sangat penasaran bagaimana latar belakang kehidupannya. Namun, Sabila sepertinya menghindari dan menutupi kehidupannya untuk dikonsumsi publik.

B. Karya-karya E. Sabila El-Raihany

E. Sabila El-Raihany baru menghasilkan dua novel yang ditulisnya, antara lain Novel "*Temukan Aku dalam Istikharahmu*" adalah novel pertama yang Sabila karang dan diterbitkan pada tahun 2009. Adapun novel kedua yang Sabila karang adalah novel yang berjudul "*Di atas Pena Engkau Melamarku*" yang diterbitkan pada bulan oktober 2011. Novel ini Benar-benar novel yang sarat akan nilai-nilai cinta yang islami, yang kini telah banyak terlupakan oleh banyak manusia. Novel ini menekankan bahwa semulia-mulianya cinta adalah cinta yang timbul dari dalam dada karena ketakutan yang sangat besar terhadap-Nya. Karena keimanan yang kuat dalam diri dan pengharapan ridha semata dari Sang Pencipta. Sebaik-baiknya cinta pula adalah cinta yang terletak dalam hati, bukan tumbuh karena keindahan mata semata. Esensi inilah yang sebaiknya diketahui dan dipahami oleh setiap kaum Adam dan Hawa. Novel ini beralamat Perum Griya Sidokarto Asri Blok C No.3 Sidokarto, Godean, Yogyakarta 55564.³

³ <http://sarynfzh.blogspot.co.id/2012/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>, Diakses Pada | 16.41 |, Minggu 18 September 2016.



Gambar 3.1

Karya E. Sabila El-Raihany

Novel yang penulis analisis adalah novel “*Temukan Aku dalam Istikharahmu*”, berikut profil tentang novel “*Temukan Aku dalam Istikharahmu*”:

Judul Novel	: Temukan Aku dalam Istikharahmu
Penulis	: E. Sabila El-Raihany
Penyunting	: Renvi Lia
Desain sampul	: Henky
ISBN	: 979-3383-82-8

Diterbitkan : CAKRAWALA

Alamat : Perum Griya Sidokarto Asri Blok C No.3
Sidokarto, Godean, Yogyakarta 55564

Telp.faks : 0274-620879

Cetakan pertama : 2009

Cetakan kedua : 2011

Cover : Menarik, berwarna kombinasi hitam dan putih,
terdapat pula gambar seorang wanita berjilbab

Hal buku : 136 halaman

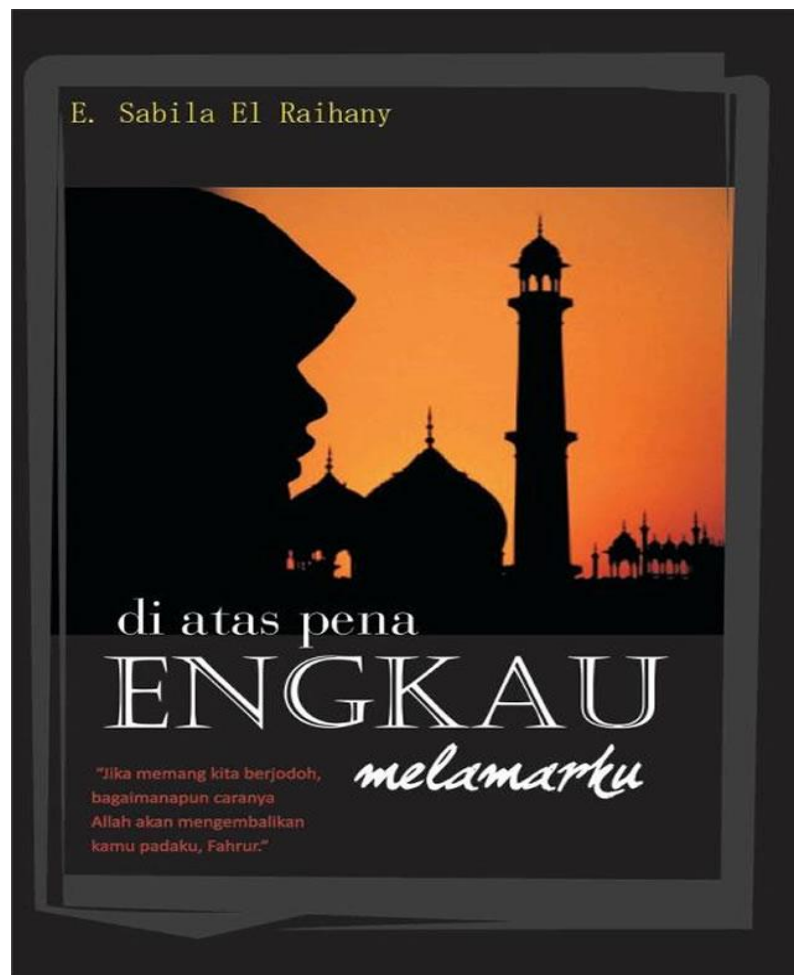
Tebal buku : 0.5 cm

Panjang Lebar : 18.9 cm 12.8 cm

Model kertas : Bagus, berwarna putih dan agak tebal

Harga : Rp. 40.000

Salah satu novel yang memberikan motivasi dan pencerahan bagi pembaca, untuk selalu bertawakal kepada Allah SWT dalam setiap masalah dan ujian yang dialami dan Allah tidak akan menguji hambanya diluar kemampuan hambanya (sesuai dengan batas kemampuan hamba tersebut).



Gambar 2

Karya E. Sabila El-Raihany

Judul	: Di Atas Pena Engkau Melamarku
ISBN	: 979-383-106-5
Penulis	: E. Sabila El Raihany
Penerbit	: Cakrawala Fiksi, Yogyakarta
Tahun Terbit	: 2011
Tebal	: 304 Halaman

Ukuran : 13×19 cm

Harga : Rp. 32.500

Novel ini adalah sebuah novel cinta Islami yang menceritakan kisah perjalanan cinta seorang hamba Allah. Novel ini benar-benar menunjukkan kekuasaan dan kecintaan Allah terhadap hambanya. Betapa Allah SWT sudah benar-benar menuliskan takdir seorang manusia di dalam *lauhul mahfudz*. Kisah perjalanan menemukan cinta yang lembut, tulus, dan semata-mata karena mencari ridha-Nya. Disamping memberikan pelajaran bagi pembaca tentang bagaimana pergaulan antar lawan jenis yang benar dalam Islam, novel ini pula menyadarkan bahwa Allah lah satu-satunya pemegang kekuasaan terbesar di muka bumi. Tidak ada yang bisa mengelak dari takdirnya dan mengganti catatan yang telah tertera atas dirinya di dalam *lauhul mahfudz*. Dengan bahasa yang sederhana dan sarat emosi, serta sudut pandang yang digunakan penulis dalam novel ini membuat novel *Di Atas Pena Engkau Melamarku* akan menjadi bacaan yang menarik dan sayang untuk dilewatkan.⁴

C. Sinopsis

Alfiaturrahmah, gadis cantik yang memutuskan untuk lebih memperdalam ilmu agamanya di sebuah pondok pesantren dari pada

⁴ <http://www.dakwatuna.com/2013/03/27/30051/di-atas-pena-engkau-melamarku/>, Pada | 22.32], Minggu 25 September 2016.

ambisinya untuk menjadi seorang artis yang terkenal. Selama di pesantren Alfi bertemu dengan Ana. Ana menjadi teman baik Alfi, sampai kematian Abah Ana pun Alfi selalu menguatkan Ana supaya tetap tegar dan membantu Ana agar dapat menjalankan amanat Abah Ana. Namun dilema itu pun terjadi terjadi pada Alfi. Alfi dihadapkan pada keputusan yang besar, masalah cinta. Dalam waktu bersamaan lima pria sekaligus menyatakan cinta padanya. Bingung, itulah yang Alfi rasakan. Manakah yang harus dia pilih, Dori teman masa kecilnya, Syaiful yang memiliki materi yang cukup, Idris yang baik terhadap keluarganya, Dimas yang rela meninggalkan Ibunya sendiri demi Alfi, ataukah Faiz yang memiliki ketampanan seperti Nabi Yusuf a.s..

Pada suatu hari, keluarga besar dari Mas Idris dan Mas Syaiful datang kerumah Alfi. Disaat itu Alfi dituntut untuk kebijaksanaannya dalam menjawab pertanyaan yang mungkin akan diberikan oleh kedua keluarga besar itu. Saat ingin menjawab Alfi bingung apa yang harus dijawab karena Alfi takut keputusannya akan menyakiti kedua orangtuanya, maka itu Alfi hanya bisa menjawab untuk meminta mereka berdua menemukannya dalam salat istikharah mereka. Dan kedua lelaki itu pun setuju. Dalam hati Alfi takut jika salah satu dari mereka mendapati dirinya dalam jawaban shalat istikharah mereka dan Alfi sangat berharap seandainya Faiz ada disaat kesepakatan itu terjadi.

Dua minggu kemudian, Alfi semakin gelisah dan akhirnya Alfi menulis sebuah surat yang ditujukan kepada Faiz, seorang lelaki yang

ditemuinya pertama kali di sebuah toko buku Gramedia. Dalam surat pertamanya Alfi mengatakan apa yang dirasakan kepada Faiz. Kemudian, Faiz pun menulis surat kembali dan memberi tahukannya bahwa Alfi hanya mempunyai waktu dua minggu lagi untuk memilih siapa imamnya. Setelah Alfi mengirim surat, Alfi mendapatkan telepon dari Faiz untuk memberikan jawaban atas suratnya itu, Alfi pun meminta agar Faiz menemukannya dalam shalat istikharahnya.

Pada malam hari sebelum hari Alfi memilih siapa yang akan menjadi imamnya, Alfi mendapati Faiz sebagai jawaban atas shalat istikharahnya dan Faiz pun demikian mendapati Alfi sebagai jawaban atas shalat istikharahnya.

Pada hari Alfi harus memilih siapa yang akan menjadi imamnya, Alfi pun memberi tahukannya bahwa yang Alfi pilih adalah Faiz. Akhirnya kedua lelaki itu pun menunjukkan siapa sebenarnya mereka, Alfi pun bersyukur bahwa Allah telah menunjukkan kekuasaan-Nya. Pada hari itu juga Faiz melamar Alfi dan mereka pun bertukar cincin.⁵

D. Unsur-unsur Instrinsik

1. Tema : Cinta Islami
2. Judul : Temukan Aku dalam Istikharahmu
3. Tokoh dan Penokohan
 - a. Tokoh Utama:

⁵ <http://sarynfzh.blogspot.co.id/2012/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>, Pada | 18.54|, Minggu, 26 September 2016.

- 1) Alfiaturrahmah,: gadis cantik, pintar, baik, sholihah, optimis, tidak putus asa.
- 2) Dimas: seorang yang begitu mencintai Alfi dan baik.
- 3) Saiful: sombong, suka meremehkan orang lain.
- 4) Idris: yang berpura-pura untuk mendapatkan sesuatu, egois.
- 5) Dori: teman masa kecil Alfi: pemarah, tidak bisa menghargai perasaan orang lain.
- 6) Faiz: yang memiliki ketampanan seperti Nabi Yusuf a.s., baik, pemaaf, pintar, sholih.

b. Tokoh Pembantu

- 1) Ana, shabat Alfi: gadis cantik, baik, pintar, penyabar, penjalan amanah.
- 2) Nida, Mita, Nurul, teman Alfi: baik, perhatian kepada Alfi.
- 3) Azki, adik Alfi: pintar menyembunyikan emosinya, baik, gadis pintar.
- 4) Desti, Tiara, sahabat Azki: Paling pintar ngelawak, baik.
- 5) Mama Dimas: orangtua Dimas, plinplan, hanya memikirkan masalah dunia.
- 6) Abah Ana dan Umi Zulaehah: orang tua Ana, baik, penyayang.
- 7) Abah Alfi dan Umi Syarifah: orangtua Alfi, baik, penyayang.
- 8) Aliyya: adik Ana, baik, sopan.
- 9) Syayid Rifaqat: majikan Abah Ana di Arab, baik.

- 10) Kondaktur: pekerja keras.
- 11) Sisiwi Pertiwi, vannya: orang yang sering mencari kesalahan Azki.
- 12) Fatimah: anak majikan Abah Ana, baik, cantik, sholihah.
- 13) Umi Saudah: Bu nyai di tempat pesantren Alfi, baik.
- 14) Bapak dan Ibu Rusli: orang tua Idris, sopan.
- 15) Bapak dan Ibu Tamrin: orang tua Syaiful, sopan.
- 16) Salsa dan Lala: teman dekat Faiz, Salasa baik, pengertian, Lala, orang yang pernah dekat dengan Faiz.

4. Latar atau setting

a. Latar tempat dan waktu:

- 1) Pesantren Al-Huda.
- 2) Masjid Al-Mubarrok.
- 3) Kamar Azki, tengah malam sebelum hari H.
- 4) Kamar Alfi, malam yang pekat.
- 5) Dapur, di rumah Alfi.
- 6) Di Rumah Dimas.
- 7) Indomaret, pagi pukul 10:30.
- 8) Rumah sakit Kasih Ibu.
- 9) Tempat audisi (HI-Fest Productions di Jakarta)
- 10) Kamar atau pesantren.
- 11) SMA Harapan bangsa.
- 12) Di kamar Desti, siang hari.

- 13) Aula Al-Huda, pagi pukul 10:05.
- 14) Aula Al-Huda, pagi hari pukul 09:00.
- 15) Rumah Ana (Kaliwungu).
- 16) Di Rumah Alfi, pukul 06:30 pagi.
- 17) Di media computer, di kamar Ana.
- 18) Toko buku Gramedia.

- 5. Alur Plot: flashback lalu mau kembali.
- 6. Sudut pandang: orang ke tiga pelaku utama (Alfi).
- 7. Gaya Bahasa: baik tapi ada yang bahasa gaul (bahasa yang mudah dimengerti, seperti bahasa sehari-hari tapi tetap sopan, personifikasi.
- 8. Amanat:
 - a. Percaya Allah tidak akan member tugas atau cobaan kepada umat-Nya melebihi dari kemampuan hamba itu sendiri.
 - b. Jangan menganggap masalah atau cobaan yang kita terima terlalu sulit untuk kita, tapi Allah memberikan cobaan atau masalah karena Allah tahu bahwa kita bisa melewatinya, karena Allah lebih mengetahui setiap yang ada di bumi dan di langit. ⁶

⁶ <http://www.niktahenaku.blogspot.co.id/2012/09/resensi-novel-temukan-aku-dalam.html?>